

**EFEKTIVITAS FUNGSI DIRECTING DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU DI DESA
BANDAR KHALIFAH, KECAMATAN
TAMIANG HULU**

SKRIPSI

Oleh :

ELZA APRILIANDA
NPM. 1803100015

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Kebijakan**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Elza Aprilianda
NPM : 1803100015
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada Hari, Tanggal : Senin, 24 Maret 2025
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP. (.....)

PENGUJI II : Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si. (.....)

PENGUJI III : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : **Elza Aprilianda**
NPM : **1803100015**
Program Studi : **Ilmu Administrasi Publik**
Judul Skripsi : **Efektivitas Fungsi Stafing Dalam Pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bandar Khalifah Kecamatan Tamiang Hulu**

Medan, 18 Maret 2025

Pembimbing



Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP
NIDN: 0122118801

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP
NIDN: 0122118801

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Elza Aprilianda**, NPM **1803100015**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Elza Aprilianda

ABSTRAK

EFEKTIVITAS FUNGSI DIRECTING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU DI DESA BANDAR KHALIFAH, KECAMATAN TAMIANG HULU

Oleh :

ELZA APRILIANDA

NPM. 1803100015

Email: elzaapriliada.2000@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu kader Posyandu, bidan desa, dan petugas Puskesmas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari: 1. Proses pembimbingan kerja yang dilakukan secara rutin oleh bidan desa dan petugas Puskesmas, mencakup pengarahan tugas dan tanggung jawab, bimbingan teknis, serta pelatihan bagi kader Posyandu. 2. Pemberian petunjuk kerja yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, seperti kader senior, bidan Puskesmas, dan petugas Puskesmas, yang mencakup pedoman pelaksanaan, jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan prosedur pencatatan serta pelaporan. 3. Pemberian instruksi kinerja yang jelas dan terperinci oleh Kepala Puskesmas kepada kader Posyandu dan petugas terkait, mencakup penekanan pada peran masing-masing, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta standar pelayanan minimal. 4. Penerapan strategi, prosedur, dan standar yang efektif, seperti melibatkan partisipasi aktif masyarakat, melakukan koordinasi yang baik, serta menerapkan standar pelayanan minimal, kompetensi kader, dan sarana prasarana.

Upaya-upaya tersebut telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja kader Posyandu, kualitas pelayanan, dan kepuasan masyarakat terhadap program Posyandu di Desa Bandar Khalifah. Untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut, disarankan agar pihak Puskesmas dan Desa Bandar Khalifah terus meningkatkan kapasitas kader, meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kemitraan, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara sistematis.

Kata Kunci: Fungsi Directing, Program Posyandu, Efektivitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul **“Efektivitas Fungsi Directing Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada :

1. Alm. Ayahanda Martoyo dan Alm. Ibunda Isnawati tercinta serta seluruh Keluarga Besar saya yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.kom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Terima kasih juga untuk Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu serta pengunjung yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian Skripsi ini.
9. Terima kasih juga buat Teman-Teman seperjuang Ilmu Komunikasi 2018 yang sudah bersama-sama melewati proses belajar dengan penulis

Medan, 2025
Penulis

ELZA APRILIANDA
NPM. 1803100015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Efektivitas	7
1. Definisi Efektivitas.....	7
2. Ukuran Efektivitas	8
B. Directing	11
i. Definisi Directing.....	11
ii. Karakteristik Directing.....	13
iii. Fungsi Directing	15
iv. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Directing	15
C. Hubungan Directing Dengan Kepemimpinan	18
D. Konsep Dasar Posyandu.....	20
1. Pengertian Posyandu	20
2. Dasar Pelaksanaan Posyandu	21
3. Tujuan Pokok Posyandu.....	22
4. Manfaat Posyandu	23
5. Sasaran Posyandu.....	24
6. Pembentukan Posyandu	24
7. Strata Posyandu atau Jenjang Posyandu	24
8. Kegiatan Posyandu.....	25
9. Syarat Posyandu	26
10. Alasan Pendirian Posyandu.....	27
11. Penyelenggara Posyandu.....	27
12. Lokasi atau Letak Posyandu.....	27

13. Kader Posyandu	27
14. Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu	30
15. Pelayanan Kesehatan yang Dijalankan Posyandu.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Kerangka Konsep	41
C. Defenisi Konsep	41
D. Kategorisasi Penelitian.....	42
E. Narasumber.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Posyandu di Desa Bandar Khalifah.....	46
a. Sejarah Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu.....	46
b. Visi dan Misi	47
c. Program Posyandu.....	48
d. Kondisi Terkini	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Adanya Proses Pembimbingan Kerja.....	51
a. Proses pembimbingan kerja yang dilakukan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah	51
b. Keterlibat dalam proses pembimbingan kerja.....	52
c. Frekuensi dan intensitas Pembimbingan Kerja	53
d. Bentuk Pembimbingan kerja	54
2. Adanya Pemberian Petunjuk Kerja	55
a. Proses pemberian petunjuk kerja dalam pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bandar Khalifah.....	55
b. Pemberi petunjuk kerja	56
c. Bentuk petunjuk kerja	57

d. Tingkat Kejelasan dan Kelengkapan Petunjuk Kerja.....	57
3. Instruksi Kinerja Pimpinan kepada Bawahan	58
a. Proses pemberian instruksi kinerja oleh pimpinan kepada bawahan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah	58
b. Keterlibatan dalam Pemberian Instruksi Kinerja Tersebut	59
c. Bentuk Instruksi Kinerja Yang Diberikan Oleh Pimpinan.....	61
d. Tingkat Kejelasan Dan Kelengkapan Instruksi Kinerja Yang Diberikan.....	61
4. Strategi, Prosedur, dan Standar yang Dilaksanakan untuk Mencapai Tujuan	62
a. Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah	62
b. Prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan program Posyandu.....	63
c. Standar yang ditetapkan dalam pelaksanaan program Posyandu	64
d. Efektivitas penerapan strategi, prosedur, dan standar tersebut dalam mencapai tujuan program Posyandu.....	65
C. Pembahasan	67
1. Proses Pembimbingan Kerja	67
2. Pemberian Petunjuk Kerja.....	68
3. Instruksi Kinerja Pimpinan kepada Bawahan	69
4. Strategi, Prosedur, dan Standar yang Dilaksanakan untuk Mencapai Tujuan	70
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah layanan kesehatan terpadu yang diberikan di area kerja puskesmas. Layanan yang tersedia di posyandu meliputi kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), imunisasi, penanganan diare (P2M), serta layanan gizi seperti penimbangan balita. Sasaran utama posyandu meliputi ibu hamil, ibu menyusui, pasangan usia subur (PUS), dan balita (Marniati, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, menjelaskan: “adanya kebijakan tentang upaya pemeliharaan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang itu sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Pemerintah wajib memberikan pelayanan Kesehatan kepada bayi dan anak melalui salah satu sarana pelayanan Kesehatan, yaitu Posyandu.”

Posyandu adalah layanan Kesehatan di Indonesia yang menyediakan Pendidikan Kesehatan dan layanan Kesehatan dasar kepada ibu dan anak balita. Posyandu balita ini melayani anak-anak berusia 3 bulan hingga 5 tahun. karena lima tahun pertama kehidupan anak adalah periode krusial bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Dan posyandu ini bertujuan untuk memantau dan meningkatkan status Kesehatan anak pada kelompok usia tersebut. Keikutsertaan balita dalam kegiatan posyandu penting untuk memantau tumbuh

kembang balita, serta memberikan Pendidikan Kesehatan dan pelayanan Kesehatan dasar kepada balita.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Peran penting posyandu dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat di tingkat desa/kelurahan tidak dapat dipungkiri. Namun, dalam pelaksanaannya, posyandu sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah efektivitas fungsi directing dalam pengelolaan program posyandu.

Kehadiran posyandu di Indonesia telah memberikan andil yang cukup besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak. Posyandu juga mempunyai kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan. Dalam hal ini diperlukan upaya untuk meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk masyarakat swasta dan madani. Salah satu wujud dari pemberdayaan masyarakat tersebut adalah posyandu (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004).

Posyandu diselenggarakan di tingkat desa atau Masyarakat di Indonesia. Posyandu ini dikelola oleh sekelompok relawan yang biasa disebut dengan kader. Kader biasanya diberikan pelatihan untuk memberikan pelayanan Kesehatan

secara mendasar dan Pendidikan Kesehatan tentang Masyarakat, kader ini juga bertanggung jawab untuk menyelenggarakan dan melaksanakan posyandu. Namun tidak hanya kader yang ikut serta dalam melakukan pemantauan kepada balita, termasuk petugas Kesehatan. (Dewi, 2017) Organisasi Posyandu ini diberikan dana oleh pemerintah. Namun keberhasilan dari program tergantung dari partisipasi dan keterlibatan Masyarakat. Posyandu Balita berperan penting dalam meningkatkan derajat Kesehatan balita, khususnya di daerah pedesaan. Adapun pelayanan yang diberikan posyandu meliputi Pendidikan Kesehatan, pemantauan pertumbuhan, imunisasi dan layanan Kesehatan dasar. Program ini juga memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan merujuk kepada balita yang mengalami gangguan Kesehatan ke fasilitas Kesehatan yang tepat dan untuk mendapatkan perawatan yang lebih lanjut. Posyandu balita merupakan bagian penting dari Upaya Indonesia untuk meningkatkan Kesehatan anak dan menurunkan angka kematian anak (Aji et al., 2020).

Dalam menjalankan suatu program, fungsi directing atau pengarahan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengarahan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk menggerakkan anggota organisasi agar dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing (Hasibuan, 2016). Melalui pengarahan, manajer dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan dalam program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan.

Fungsi directing atau pengarahan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam pelaksanaan program. Melalui pengarahan, manajer dapat memastikan bahwa seluruh anggota organisasi dapat bekerja sesuai dengan tugas

dan tanggung jawab masing-masing (Robbins & Coulter, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daft (2015), yang menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan fungsi pengarahan secara efektif cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan organisasi yang kurang menerapkan fungsi pengarahan.

Selain itu, pengarahan juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan komitmen anggota organisasi. Menurut Siagian (2014), melalui pengarahan, manajer dapat memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada anggota organisasi sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih baik dan mencapai tujuan program. Hal ini didukung oleh data dari Kementerian Tenaga Kerja (2019), yang menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan fungsi pengarahan secara efektif memiliki tingkat turnover yang lebih rendah dibandingkan dengan organisasi yang kurang menerapkan fungsi pengarahan.

Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu, merupakan salah satu desa di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, yang memiliki program posyandu aktif. Namun, berdasarkan pengamatan awal, ditemukan beberapa permasalahan terkait efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program posyandu di desa tersebut. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain kurangnya kemampuan pengelola posyandu dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kader, rendahnya motivasi kader dalam melaksanakan tugas, serta kurangnya koordinasi antara pengelola posyandu dengan pihak terkait, seperti Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Permasalahan-permasalahan ini diduga berdampak pada kinerja kader posyandu dan pada akhirnya mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program posyandu di Desa Bandar Khalifah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul Efektivitas Fungsi Directing dalam Pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang manajemen kesehatan masyarakat.
 - b. Memperkaya kajian tentang efektivitas fungsi directing dalam pengelolaan program posyandu di tingkat desa/kelurahan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi pengelola posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program posyandu.
- b. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tamiang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembinaan dan pengembangan program posyandu di wilayah kerjanya.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam mendukung keberhasilan program posyandu di tingkat desa/kelurahan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Mingkid et al., 2017).

Menurut Siagian efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya (Simon, 2019).

Efektivitas ialah suatu bentuk yang mengemukakan seberapa jauh target (jumlah, kualitas, jangka) yang berhasil dicapai, yang mempunyai pengaruh serta membawa hasil guna mencapai suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan. Efektivitas ialah penggunaan asal energi sarana prasarana dalam sejumlah khusus yang menurut awal ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sebuah pekerjaan tepat pada waktunya (Lestanata, 2016).

Adapun pengertian efektivitas menurut para ahli, diantaranya yaitu

- a. Menurut Stephen P. Robbins, mendefinisikan efektivitas itu seperti kualitas pendapatan lembaga harapan singkat dan harapan lama. Artinya, suatu efektivitas dapat dilihat dari tingkat pencapaian organisasi dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.
- b. Menurut Isbandi Rukminto Adi , keefektifan di ukur berdasarkan variabelvariabel kriteria yang diciptakan dalam hubungan dengan pencapaian tujuan.
- c. Menurut Steers membuktikan bahwa efektivitas ialah daya suatu lembaga akan mendapatkan dan menggunakan akar energy yang berharga beserta sepintar sekali bermakna memburu arah operasional.(Syam , 2020).

Efektivitas memperlihatkan kesuksesan dari aspek berhasil bukannya incaran yang sudah pernah ditetapkannya . Apabila buatan kesibukan semakin mendatangi incaran, bermakna semakin banyak efektivitasnya.

2. Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektifitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Lestanata, 2016).

Namun jika aktivitas kegiatan dan gerakan yang dikerjakan tidak benar sehingga mengakibatkan target ini tidak akan tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Terdapat lima ukuran atau indikator dari efektivitas pelatihan (Musaroh, 2016), yaitu sebagai berikut:

a. Reaksi (*Reaction*)

Merupakan ukuran efektivitas kegiatan keterampilan dengan hal ini pengelola atau kelurahan melihat reaksi pesertanya dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang bersifat langsung. Dengan menggunakan questioner, pada akhir pelatihan, para peserta ditanya tentang sejauh mana mereka puas terhadap pelatihan secara keseluruhan, terhadap pelatih instruktur, kegiatan yang dilakukan, proses pembelajarannya, alat-alat yang digunakan dan lingkungan tempat dilaksanakannya program baik dari segi gedung, kenyamanan peserta, konsumsi, dan keadaan di lingkungan tersebut. Para didikan dari program ini akan ditanyakan nantinya setelah lulus dari kegiatan pelatihan agar dipahami letak kesuksesan dari proses pelatihan dan letak kelemahan dari proses pelatihan. Hal ini diketahui pada saat setelah sudah mendapatkan pekerjaan.

b. Proses Belajar (*Learining*)

Dalam hal ini merupakan bentuk efektivitas bagaimana pelatihan dapat memahami proses belajar yang dilakukan dalam suatu program pelatihan masing-masing dan bagaimana peserta dapat memahami proses belajar tersebut. Pelatih maupun pengurus menggunakan metode test tertulis, test performansi, dan latihan-latihan simulasi.

c. Perubahan Perilaku (*Behavior*)

Berupa dampak dari perilaku adanya perubahan sikap dari sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.

d. Hasil (*Organizational Result*)

Hasil merupakan ukuran efektivitas program pelatihan yang harus diketahui pencapaian tujuan organisasi karyawan, kualitas kerja, efisiensi waktu, jumlah output dan penurunan pemborosan.

e. Efektivitas Biaya (*Cost Effectivity*)

Dalam hal ini pegawai atau pengurus dapat mengetahui berapa anggaran yang terpakai dalam dilakukannya program pelatihan. Apakah biaya atau anggaran tersebut terpakai sedikit atau banyak dengan anggaran yang terlihat dari persoalan suatu program organisasi pelatihan ini. Definisi-definisi ini melihat bagaimana suatu efektivitas yang sebenarnya dalam program pelatihan ini apakah memakai tujuan akhir atau tujuan yang diinginkan. Lembaga atau organisasi ini berusaha untuk mencapai tujuan akhir, lembaga atau organisasi pelatihan ini memiliki tanggung jawab yakni mengetahui keadaan-keadaan dalam setiap program pelatihan dan dapat diketahui apa hambatan dalam pencapaian suatu tujuan organisasi, maka dengan ini dapat diketahui pencapaian efektivitas program pelatihan dan program ini baik dilakukan untuk tujuan dari suatu lembaga atau organisasi pelatihan ini. (Musaroh, 2016).

Teori Emitai Etzioni terkait pembahasannya yakni pendekatan pengukuran efektivitas organisasi disebutkan dengan system model, dalam hal ini terdiri dari adaptasi, integrasi, motivasi, dan produksi (Subekhi dkk, 2013).

Adapun penjelasannya yakni:

- a. Adaptasi harus mengetahui keadaan lingkungan organisasi sehingga dapat mengenal keadaan di suatu organisasi tersebut.
- b. Integrasi yakni bagaimana pencapaian suatu organisasi dalam menilai hasil dari upaya yang dilakukan organisasi yang biasa diterapkan sosialisai, mengembangkan kreativitas, dan membangun kerjasama dengan organisasi yang sama.
- c. Motivasi anggota. Dalam kriteria ini, bagaimana pencapaian suatu organisasi memberikan perlakuan yang baik dan nyaman contohnya melengkapi fasilitasfasilitas yang dibutuhkan organisasi agar tujuan dari program bisa terlaksana dengan baik.

Kriteria produksi, yakni bagaimana pencapaian suatu lembaga atau organisasi untuk bagaimana mampu melihat efektivitas dalam pengembangan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi(Sahfitri et al., 2018).

B. Directing

1. Definisi *Directing*

Menurut Hasibuan berpendapat bahwa pengarahan merupakan kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik (Gesi, 2019).

Menurut Setyawan *Directing* merupakan upaya pengintegrasian anggota kelompok dalam pengerjaan tugas-tugasnya, sehingga anggota dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, serta tujuan pribadi maupun kelompok yang dapat terpenuhi (Setyawan, 2016).

Sementara itu, menurut Sadikin *Directing* atau disebut juga *commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan (Sadikin, 2020, hal. 12).

Directing berarti memberikan arahan kepada anggota organisasi agar memiliki sikap, sifat, motivasi, dan tindakan yang tepat sehingga dapat melakukan sesuatu secara maksimal. Efisiensi dan efektivitas adalah kebutuhan utamanya. Kemampuan berpikir kritis seorang anggota juga tidak boleh dikekang, karena sejatinya mereka adalah insan yang potensinya bukan hanya untuk menjalankan suatu perintah kaku saja. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tugas-tugas kecil yang harus dilakukan seajeg mungkin juga masih akan tetap mengiringi.

Pengarahan (*Directing*) merupakan proses menuntun kegiatan-kegiatan para anggota organisasi kearah yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan. Dimana arah yang dapat mengantarkan pada tujuan yang diharapkan dengan cara menuntun kegiatan – kegiatan para anggota organisasi pada arah yang tepat.

2. Karakteristik *Directing*

Menurut Hilal Mahmud dalam (Satria, 2018) adapun karakteristik dari fungsi *Directing* yaitu:

a. *Continous Activity*

Pada karakteristik dari fungsi *Directing* yaitu sebagai proses pengarahan dalam sebuah kegiatan yang akan terus menerus berlangsung, selama perusahaan maupun organisasi masih beroperasi.

b. *Creative Activity*

Karakteristik pada fungsi *Directing* ini mengubah tugas yang tercantum dalam sebuah rencana, menjadi tindakan pelaksanaan tugas secara nyata. Tanpa adanya karakteristik ini, pegawai akan memiliki kecenderungan bersikap pasif.

c. *Pervasive Function*

Pada karakteristik dari fungsi *Directing* ini digambarkan bahwa proses pengarahan dilakukan ke semua level yang ada di dalam perusahaan atau organisasi. Setiap pimpinan dituntut untuk memberikan petunjuk serta menginspirasi tiap-tiap bawahannya.

d. *Executive Function*

Pada karakteristik dari fungsi *Directing* ini menunjukkan bahwa pada semua level, mulai dari bawahan hingga pemimpin, wajib melakukan fungsi pengarahan, selama mereka semua masih terikat masa kerja. Namun, sebagai bawahan tetap harus menunggu instruksi atau perintah yang berasal dari pimpinannya.

e. *Creative Activity*

Karakteristik pada fungsi *Directing* ini mengubah tugas yang tercantum dalam sebuah rencana, menjadi tindakan pelaksanaan tugas secara nyata. Tanpa adanya karakteristik ini, pegawai akan memiliki kecenderungan bersikap pasif.

f. *Pervasive Function*

Pada karakteristik dari fungsi *Directing* ini digambarkan bahwa proses pengarahan dilakukan ke semua level yang ada di dalam perusahaan atau organisasi. Setiap pimpinan dituntut untuk memberikan petunjuk serta menginspirasi tiap-tiap bawahannya.

g. *Executive Function*

Pada karakteristik dari fungsi *Directing* ini menunjukkan bahwa pada semua level, mulai dari bawahan hingga pemimpin, wajib melakukan fungsi pengarahan, selama mereka semua masih terikat masa kerja. Namun, sebagai bawahan tetap harus menunggu instruksi atau perintah yang berasal dari pimpinannya.

h. *Delegated Function*

Karakteristik dari fungsi *Directing* ini merupakan fungsi yang berhubungan langsung dengan manusia, maka seorang pemimpin harus dapat memahami bahwa perilaku manusia adalah hal yang sulit diramalkan. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat mengkondisikan arah perilaku bawahannya, menuju ke tujuan yang ingin dicapai sebuah perusahaan atau organisasi.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa karakteristik dari arahan menjadi bagian penting dalam suatu kegiatan manajemen. Pengarahan (*Directing*) akan membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam suatu kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai

3. Fungsi *Directing*

Menurut W.Mahardhika *Directing* Merupakan fungsi manajemen yang berfungsi bukan saja agar pegawai dapat melaksanakan atau tidaknya sesuatu kegiatan, tetapi dapat pula berfungsi mengkoordinasikan kegiatan berbagai unsur organisasi agar dapat efektif tertuju kepada realisasi tujuan yang ingin ditetapkan sebelumnya. Pengarahan (*Directing*) memiliki fungsi sebagai petunjuk maupun bimbingan kepada pihak yang terlibat, baik secara fungsional maupun sktruktural demi melaksanakan tujuan yang ingin dicapai sehingga suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, serta memberikan bimbingan kepada bawahan dalam pelaksanaan setiap tugas. Pengarahan berarti menggerakkan semua sumber daya untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang sudah direncanakan. Keberhasilan dari suatu kegiatan atau perusahaan dari suatu organisasi tergantung pada proses pengarahannya (Mahardhika 2018).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Directing*

Faktor-faktor yang memengaruhi pengarahan terdiri dari:

1. Faktor Penghambat Pengarahan

Kegagalan pemimpin dalam menumbuhkan motivasi pada staffnya disebabkan oleh ketidakpahaman pemimpin tentang hakikat perilaku dan hubungan antarmanusia. Seperti konsep perilaku manusia yang

dikemukakan oleh Maslow, hal-hal yang menjadi prioritas di negara berkembang adalah kebutuhan fisik, rasa aman, rasa nyaman, karena diterima oleh lingkungan.

Perbedaan tersebut juga memengaruhi etos kerja dan produktivitas setiap individu. (Parera, 2020)

2. Faktor Pendorong Pengarahan

Ada beberapa hal yang mendorong pengarahan sebagai berikut:

a. Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan adalah kegiatan memengaruhi orang-orang agar berusaha dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang tidak memiliki potensi kepemimpinan tidak akan mampu untuk memengaruhi bawahannya agar mampu bekerja dengan baik sehingga pemimpin tersebut akan gagal dalam usahanya.

b. Sikap dan Moral yang baik (*Attitude and Morale*)

Sikap ialah suatu cara memandang hidup, berpikir, berperasaan dan bertindak. Oleh karena itu, sikap pemimpin akan berbeda-beda sesuai dengan pola hidupnya. Beberapa sikap pemimpin yang umum sebagai berikut:

1) Sikap Feodal

Sikap menerapkan pola-pola kehidupan feodalisme adalah suka terikat oleh aturan-aturan tertentu yang menjadi ada dan ingin penghormatan yang serba lebih. Sikap anggota masyarakat sesuai dengan pola hidup feodalisme akan sukar lahir kepemimpinan

demokratis termaksud para pemimpin karena mereka hidup dalam masyarakat feodal.

2) Sika Kediktatoran

Pemimpin yang bersikap kediktatoran akan berpikir, berperasaan dan bertindak sebagai dictator yang mempunyai kekuasaan mutlak sehingga bawahan atau pekerja akan menjadi sasaran dari kekuasaannya.

c. Tata Hubungan (*Communication*)

Komunikasi membantu perencanaan manajerial karena pengorganisasian manajerial dilakukan dengan efektif, penggerakan manajerial diikuti dengan efektif dan pengawasan diterapkan dengan efektif

d. Perangsang

Insentif ialah sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan seseorang bertindak lebih baik. Insentif berupa bonus atau tambahan upah, tetapi terkadang insentif berupa kesejahteraan sosial lainnya seperti hadiah atau tiket liburan ke destinasi wisata menarik.

e. Supervisi

Supervisi dalam bahasa Indonesia disebut juga pengawasan sehingga sering timbul kecacauan pengertian dengan kata pengawasan sebagai terjemahan dari kata kontrol. Supervisi ialah kegiatan pengurusan dalam tingkatan organisasi kepada anggota manajemen dan bukan anggota manajemen yang saling berhubungan secara langsung.

C. Hubungan *Directing* Dengan Kepemimpinan

Directing atau pengarahan merupakan fungsi manajemen yang boleh dikatakan sebagai gabungan dari staffing dan leading, secara umum fungsi ini berarti melakukan pengarahan atau perintah terhadap anggota organisasi agar mereka dapat memahami dan menjalankan suatu hal yang untuk mencapai tujuan organisasi. *Directing* juga harus mampu memberikan arahan yang jelas baik dari sisi rencana, tugas, dan tujuan yang diinginkan dengan jelas dan tidak mengekang potensi yang diarahkan atau diperintahnya.

Directing berarti memberikan arahan kepada anggota organisasi agar memiliki sikap, sifat, motivasi, dan tindakan yang tepat sehingga dapat melakukan sesuatu secara maksimal. Efisiensi dan efektivitas adalah kebutuhan utamanya. Kemampuan berpikir kritis seorang anggota juga tidak boleh dikekang, karena sejatinya mereka adalah insan yang potensinya bukan hanya untuk menjalankan suatu perintah kaku saja. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tugas-tugas kecil yang harus dilakukan seajeg mungkin juga masih akan tetap mengiringi.

Hal ini menunjukkan bahwa *Directing* saling terkait dengan sebuah kepemimpinan. Kepemimpinan seseorang harus disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahannya. Hal itu dikarenakan tidak semua karyawan bias menerima perlakuan yang sama. Karyawan yang sudah termotivasi pasti lebih membutuhkan tantangan dalam bekerja daripada sekedar dorongan, begitupun sebaliknya. kepemimpinan merupakan aktivitas seseorang untuk mempengaruhi individu, kelompok, dan organisasi sebagai satu kesatuan sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok dan

organisasi agar bersedia melakukan kegiatan atau bekerja untuk mencapai tujuan kelompok dan organisasi.

Hersey Dan Blanchard dalam berpendapat bahwa kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen, yaitu pemimpin itu sendiri, bawahan, serta situasi di mana proses kepemimpinan tersebut diwujudkan (Jeffrey dkk, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengarahan (*Directing*) adalah membuat semua anggota kelompok, mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas, efektif, efisien, dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dengan baik. Dalam pengarahan (*Directing*) pemimpin mengeluarkan perintah (petunjuk) kepada bawahan dan menunjukkan apa yang harus dilakukan berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Maka hubungan pengarahan (*Directing*) dengan kepemimpinan adalah untuk menegaskan keputusan, memberi koordinasi agar mencapai tujuan organisasi, dapat mempengaruhi, memotivasi, dan memberi kontribusi untuk bekerja sama kearah yang efektif. Dalam pengarahan pemimpin yang akan mengeluarkan perintah kepada bawahannya untuk menunjukkan apa yang harus dilakukan untuk memberi bimbingan, saran-saran, dan instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas bawahan masing-masing. Keterkaitan antara pengarahan dengan kepemimpinan dimana pemimpin memiliki kekuasaan untuk

memberikan arahan terhadap para bawahannya agar diterima, hal tersebut dilakukan untuk menjalankan perintah sehingga hal yang dipimpin oleh pemimpin dapat berjalan dengan baik.

D. Konsep Dasar Posyandu

1. Pengertian Posyandu

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan disuatu wilayah kerja puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat. Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Untuk meningkatkan pembinaan posyandu sebagai pelayanan KB dan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu tumbuh kembangkan perlu serta aktif (Sulistiyorini, 2010).

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan, yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini dalam rangka pembinaan kelangsungan hidup anak (*Child Survival*) yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita, dan pembinaan perkembangan anak (*Child Development*) yang ditunjukkan untuk membina tumbuh kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun

mental sehingga siap menjadi tenaga kerja tangguh. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat hidup sehat (Ekasari,2008:74).

2. Dasar Pelaksanaan Posyandu

Surat Keputusan Bersama: Mendagri/Menkes/Badan Koordinasi Keluarga Brencana Nasional (Masing-masing No. 23 Tahun 1985; 21/Menkes/Inst.B./IV 1985;112/HK-011/A/1985 tentang penyelenggaraan posyandua antara lain sebagai berikut (Mubarak,2012).

1. Meningkatkan kerja lalu lintas sektoral untuk menyelenggarakan posyandu dalam lingkup LKMD dan PKK.
2. Mengembangkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan fungsi posyandu serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam program-program pembangunan masyarakat desa.
3. Meningkatkan fungsi dan peranan LKMD PKK dan mengutamakan peranan kader pembangunan.
4. Melaksanakan pembentukan posyandu di wilayah atau di daerah masing-masing dari melaksanakan pelayanan paripurna sesuai petunjuk depkes dan BKKBN.
5. Undang-undang No 23 tahun 1992 Pasal 66.Dasar pelaksanaan posyandu yang lain adalah Undang-undang no. 23 tahun 1992 pasal 66 tentang dana sehat sebagai cara penyelenggaraan dan pengolahan pemeliharaan kesehatan secara paripurna, yaitu:
 - a. Pemerintah mengembangkan, membina, dan mendorong jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat sebagai cara yang dijadikan landasan setia penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan.

- b. Jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat merupakan cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan dan pembiayaannya yang dikelola secara terpadu untuk tujuan meningkatkan derajat kesehatan, wajib dilaksanakan oleh setiap penyelenggara.
- c. Penyelenggara jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat harus berbentuk badan hukum dan memiliki izin operasional serta kepesertaanya bersifat aktif.
- d. Ketentuan mengenai penyelenggaraan jaminan pemeliharaan kesehatan ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

3. Tujuan Pokok Posyandu

Menurut Mubarak (2012) tujuan pokok dari pelayanan terpadu adalah untuk hal-hal berikut:

- a. Mempercepat penurunan angka kematian ibu (ibu hamil, melahirkan, dan ibu nifas) dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan IMR
- b. Mempercepat penerimaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) atau membudayakan NKKBS
- c. Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat sejahtera.
- d. Pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografis.

- e. Berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.

4. Manfaat Posyandu

1. Bagi Masyarakat

Adapun manfaat posyandu bagi masyarakat adalah memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk. Bayi dan anak balita mendapatkan kapsul vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, ibu hamil juga akan terpantau berat badanya dan memperoleh tablet tambah darah serta imunisasi TT, ibu nifas memperoleh kapsul vitamin A dan tablet tambah darah serta memperoleh penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang kesehatan ibu dan anak.

2. Bagi Kader

Mendapatkan berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap. Ikut berperan secara nyata dalam tubuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Citra diri meningkat di mata masyarakat sebagai orang yang terpercaya dalam bidang kesehatan menjadi panutan karena telah mejadi demi pertumbuhan anak dan kesehatan ibu (Sulistiyorini, 2010).

5. Sasaran Posyandu

Sasaran dalam pelayanan posyandu antara lain: (Menurut Ambarwati, 2009).

1. Bayi berusia kurang dari 1 tahun
2. Anak balita usia 1-5 tahun

3. Ibu hamil
4. Ibu menyusui
5. Ibu nifas
6. Wanita subur

6. Pembentukan Posyandu

Menurut Mubarak (2009) posyandu bentuk dari beberapa pos seperti ini:

1. Pos penimbangan balita
2. Pos imunisasi
3. Pos keluarga berencana desa
4. Pos kesehatan

7. Strata Posyandu atau Jenjang Posyandu

Posyandu menurut “KONSEP ARRIP” dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Posyandu pratama (warna merah)

Posyandu pratama memiliki ciri-ciri:

- a. Kegiatan belum mantap
- b. Kegiatan belum rutin, jumlah kader terbatas
- c. Frekuensi penimbangan kurang dari delapan kali dalam setahun

2. Posyandu Madya (warna kuning)

Posyandu madya memiliki ciri-ciri:

- a. Kegiatan lebih teratur, pelaksanaan kegiatan lebih dari delapan kali dalam setahun.

- b. Cakupan program utama yaitu KB,KIA,gizi, imunisasi masih rendah yaitu kurang dari 50%.
 - c. Jumlah kader lima orang
3. Posyandu Purnama (warna hijau)
- Posyandu purnama memiliki ciri-ciri:
- a. Kegiatan sudah teratur, pelaksanaan kegiatan lebih dari delapan kali setahun
 - b. Cakupan program utama lebih dari 50% dan sudah ada program tambahan
 - c. Jumlah kader lima orang
4. Posyandu Mandiri (warna biru)
- Posyandu mandiri memiliki ciri-ciri
- a. Kegiatan secara teratur dan mantap
 - b. Cakupan lima program utama sudah baik dan ada program tambahan
 - c. Memiliki Dana Sehat yang telah menjangkau lebih dari 50 KK.
- Dana sehat menggunakan prinsip Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat serta berswasembada (Sulistyorini, 2010)

8. Kegiatan Posyandu

1. Lima kegiatan posyandu (pancakrida posyandu)
 - a. Kesehatan ibu dan anak
 - b. Keluarga berencana
 - c. Peningkatan gizi
 - d. Penanggulangan diare
2. Tujuh kegiatan posyandu (saptakrida posyandu)

- a. Kesehatan ibu dan anak
- b. Keluarga berencana
- c. Imunisasi
- d. Peningkatan gizi
- e. Penanggulangan diare
- f. Sanitasi dasar
- g. Penyediaan obat esensial
- h. Pembentukan posyandu

9. Syarat Posyandu

Syarat dalam mendirikan posyandu menurut (Mubarok,2009) diantaranya adalah:

- a. Posyandu bisa didirikan di kelurahan/ Desa atau RW, Dusun atau RT bisa diperlukan dan dimungkinkan
- b. Penduduk RW setempat dengan kriteria paling sedikit terdapat 100 orang balita
- c. Terdiri atas 120 kepala keluarga
- d. Disesuaikan dengan kemampuan petugas (bidan desa)
- e. Jarak antara kelompok rumah
- f. Jumlah KK dalam satu tempat atau kelompok tidak terlalu jauh

10. Alasan Pendirian Posyandu

Alasan pendirian sebuah posyandu adalah sebagai berikut:

- a. Posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan penyakit dan PPPK sekaligus dengan pelayanan KB

- b. Posyandu dari masyarakat untuk masyarakat dan oleh masyarakat, sehingga menimbulkan rasa memiliki masyarakat terhadap upaya dalam bidang kesehatan keluarga berencana

11. Penyelenggara Posyandu

- a. Pelaksanaan kegiatan

Adalah anggota masyarakat yang telah dilatih menjadi kader kesehatan setempat dibawah bimbingan puskesmas

- b. Pengelola posyandu

Adalah pengurus yang dibentuk oleh ketua RW yang berasal dari kader PKK, tokoh masyarakat formal dan informal, serta kader kesehatan yang ada di wilayah tersebut.

12. Lokasi atau Letak Posyandu

- a. Berada ditempat yang mudah didatangi oleh masyarakat
- b. Ditentukan oleh masyarakat itu sendiri
- c. Dapat merupakan lokal tersendiri
- d. Bila tidak memungkinkan dapat dilaksanakan dirumah penduduk, balai rakyat, pos RT/RW atau pos lainnya (MenurutAmbarwati,2009:140).

13. Kader Posyandu

- a. Definisi Kader

Kader merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Depkes RI, 2003). Menurut Adisasmito (2010) dalam Wicaksono (2015), mendefinisikan kader posyandu sebagai tenaga masyarakat yang paling dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kader merupakan masyarakat setempat sehingga alih

pengetahuan dan alih ketrampilan dari kader kepada masyarakat sekitar menjadi lebih mudah.

L. A. Gunawan dalam Zulkifli (2003) memberikan batasan tentang kader kesehatan: "*kader kesehatan dinamakan juga promotor kesehatan desa (prokes) adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dari masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat*". Sedangkan menurut Direktorat bina peran serta masyarakat Depkes RI, Kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela.

b. Tugas Kader

Menurut Kemenkes RI (2011), tugas kader dalam Posyandu dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sebelum hari buka Posyandu kader menyebarluaskan hari buka Posyandu, mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu, mempersiapkan sarana Posyandu, melakukan pembagian tugas antar Posyandu, berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan mempersiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).
- 2) Pada hari buka Posyandu kader melaksanakan pendaftaran pengunjung Posyandu, melaksanakan penimbangan balita dan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu, mencatat hasil penimbangan di buku KIA dan KMS, pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS, melaksanakan kegiatan penyuluhan dan konseling gizi, membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan KB, dan

melengkapi pencatatan sekaligus membahas tindak lanjut dari kegiatan bersama petugas kesehatan.

- 3) Di luar hari buka Posyandu kader mengadakan pemutakhiran data sasaran Posyandu, membuat diagram batang SKDN, melakukan tindak lanjut terhadap sasaran yang tidak datang maupun sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjut, memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke Posyandu pada saat hari buka, dan melakukan kunjungan tatap muka kepada tokoh masyarakat.

c. Syarat Kader Posyandu

Menurut Depkes RI (1996) syarat untuk menjadi kader posyandu adalah : dapat membaca dan menulis dengan bahasa Indonesia, secara fisik dapat melaksanakan tugas-tugas sebagai kader, mempunyai penghasilan sendiri dan tinggal tetap di desa yang tersebut, kader aktif dalam kegiatan sosial maupun pemberdayaan di desa yang ditinggali, dikenal oleh masyarakat dan dapat bekerjasama dengan kader lainnya serta berwibawa, dan sanggup membina paling sedikit 10 KK (Kepala Keluarga) untuk meningkatkan keadaan kesehatan lingkungan dan diutamakan memiliki ketrampilan.

Menurut Ida Bagus dalam Zulkifli (2003) persyaratan lain untuk menjadi kader adalah : berasal dari masyarakat setempat, tinggal di desa tersebut, tidak sering meninggalkan desa untuk waktu yang lama, masih cukup waktu bekerja untuk masyarakat disamping mencari nafkah lain, dan sebaiknya bisa membaca dan menulis.

14. Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, indera penciuman, indera perasaan, dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan yang dicangkup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat yaitu :

- 1) Tahu (*Know*) termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima;
- 2) Memahami (*Comprehention*) artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar;
- 3) Aplikasi (*Application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya);
- 4) Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain;

- 5) Sintetis (*Syntesis*) menunjukkan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru;
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

- 1) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Jadi semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan proses belajar seseorang. Mulai umur 20 tahun manusia mempunyai organ tubuh yang mendukung terhadap mudahnya proses belajar dan mulai umur 40 tahun mempunyai organ tubuh yang dapat menghambat proses belajar. Hal ini disebabkan oleh menurunnya fungsi organ tubuh pada usia 40 tahun. Notoatmodjo (2005) mengatakan bahwa orang dewasa lebih sulit menerima informasi dibandingkan dengan orang yang lebih muda karena orang dewasa telah mengalami penurunan fungsi organ tubuh sehingga daya serap terhadap informasi kurang. Fungsi organ tubuh mulai menurun pada umur 40 tahun.

- 2) Pendidikan,

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan, dimana dengan pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Notoatmodjo, 2003).

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar merupakan pendidikan dasar 9 tahun yang terbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah terbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Pendidikan Tinggi terbentuk program Pendidikan Diploma, Sarjana Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2003).

3) Pekerjaan,

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Menurut Notoatmodjo (2003), bekerja adalah suatu aktifitas/ kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan. Penghasilan yang diperoleh digunakan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pekerjaan mempengaruhi kesibukan, status ekonomi, dan mempengaruhi akses untuk memperoleh pengetahuan. Orang yang

bekerja biasanya mempunyai pola pikir yang lebih luas dibandingkan yang tidak bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan tingkatan pengetahuan (Kusumastuti, 2011).

4) Pengalaman,

Pengalaman yang disusun sistematis oleh otak maka hasilnya adalah ilmu pengetahuan. Perkembangan sosial ibu-ibu yang banyak berada di lingkungan luar akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak, sehingga hal ini akan menambah pengalaman mereka.

5) Alat Komunikasi,

Perkembangan psikis ibu-ibu kader dimana mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar memungkinkan mereka untuk berusaha mencari informasi/pengetahuan yang mereka butuhkan tidak saja dari petugas kesehatan tetapi mereka dapat mencari dari berbagai alat komunikasi, misalnya dengan membaca surat kabar, mendengarkan radio, melihat televisi, dan lain sebagainya.

6) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Cara mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Notoatmodjo (2005) mengkategorikan menjadi : baik (jawaban benar > nilai rata-rata populasi) dan Kurang (jawaban benar \leq nilai rata-rata populasi).

b. Sikap

Sikap merupakan penilaian seseorang terhadap sesuatu objek. Sikap adalah reaksi atau respon yang bersifat tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap objek yang ada di lingkungan tertentu sebagai suatu respon terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Menurut All port (1954) dalam Ermasari (2011), sikap terdiri dari 3 komponen pokok yaitu :

1) Kepercayaan, ide, dan konsep terhadap obyek

Artinya, bagaimana keyakinan atau pemikiran seseorang terhadap obyek.

2) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap obyek

Artinya, bagaimana penilaian (terkandung didalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap obyek.

3) Kecenderungan untuk bertindak

Artinya, sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan perilaku terbuka. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

(a) menerima (*Receiving*), artinya orang mau dan memperlihatkan stimulus yang diberikan; (b) merespon (*Responding*), artinya memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap; (c) menghargai (*Valuing*), artinya mengajak orang lain untuk mengerjakan dan mendiskusikan masalah; dan (d) bertanggungjawab (*Responsible*),

artinya bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko sebagai bentuk sikap yang paling tinggi (Aritonang, 2013).

Cara mengukur sikap dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket dinilai dengan form sikap yang menanyakan sikap seseorang terhadap sesuatu yang akan diukur. Sugiyono (1999) dalam Ermasari (2011) mengukur sikap dengan skala *Likert* dengan memberi pernyataan yang bersifat *favorabel* (+) dan *unfavorable* (-) dengan tanggapan Sangat Setuju (SS0, Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

15. Pelayanan Kesehatan yang Dijalankan Posyandu

Menurut Mubarak (2009) berikut ini pelayanan kesehatan yang terdapat dalam posyandu.

1. Pemeliharaan kesehatan bayi dan balita

a. Penimbangan bulanan

Penimbangan untuk memantau pertumbuhan anak, perhatian harus diberikan secara khusus terhadap anak yang selama 3 kali penimbangan pertumbuhan tidak meningkat sesuai umurnya (kenaikan berat badan kurang dari 200 gram/bulan) dan anak yang kurva berat badanya berada dibawah garis merah KMS (Ekasari, 2008).

b. Pemberian makanan tambahan bagi yang berat badannya kurang

c. Imunisasi bayi 3-14 bulan

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi tetanus toksoid 2 kali pada ibu hamil dan BCG, DPT 3x, polio 3x, dan campak 1x pada bayi.

- d. Pemberian oralit untuk menanggulangi diare
- e. Pengobatan penyakit sebagai pertolongan pertama
- f. Deteksi dini tumbuh kembang dan identifikasi penyakit

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran fisik seseorang. Sedangkan perkembangan (*development*) berkaitan dengan pematangan dan penambahan kemampuan (*skill*) fungsi organ atau individu. Kedua proses ini terjadi secara sinkron pada setiap individu. Banyak hal yang dilakukan petugas kesehatan dan kader posyandu dalam mendeteksi tumbuh kembang, seperti yang dapat dilakukan oleh kader yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala dan lingkar lengan. Adapun tiga jenis deteksi dini tumbuh kembang yang dapat dikerjakan oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas dan jaringan dan tidak boleh dilakukan kader antara lain:

- a. Deteksi dini penyimpangan perkembangan, yaitu untuk mengetahui atau menemukan status gizi kurang atau buruk mikrosefali

- b. Deteksi dini penyimpangan perkembangan, yaitu untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), gangguan daya, gangguan daya dengar
 - c. Deteksi dini penyimpangan mental emosional, yaitu untuk mengetahui masalah mental emosional, yaitu untuk mengetahui adanya masalah mental emosional, autisme dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (Ambarwati,2009).
2. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur
 - a. Pemeriksaan kesehatan umum
 - b. Pemeriksaan kehamilan dan nifas
 - c. Pelayanan peningkatan gizi melalui pemberian vitamin dan pil penambah darah
 - d. Imunisasi TT untuk ibu hamil
 - e. Penyuluhan kesehatan dan KB
 - f. Pemberian alat kontrasepsi KB
 - g. Pemberian oralit pada ibu yang terkena diare
 - h. Pengobatan penyakit sebagai pertolongan pertama
 - i. Pertolongan pertama untuk kecelakaan
 3. Kegiatan Bayi Dan Balita Di Posyandu

Menurut Kemenkes (2011), Pelayanan Posyandu untuk bayi dan anak balita harus dilaksanakan secara menyenangkan dan memacu kreativitas tumbuh kembangnya. Jika ruang pelayanan memadai, pada

waktu menunggu giliran pelayanan, anak balita sebaiknya tidak digendong melainkan dilepas bermain sesama balita dengan pengawasan orangtua di bawah bimbingan kader. Untuk itu perlu disediakan sarana permainan yang sesuai dengan umur balita.

Adapun jenis pelayanan yang diselenggarakan Posyandu untuk balita mencakup:

1) Penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan/tinggi badan

Pemantauan pertumbuhan balita dilakukan oleh kader Posyandu dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan/tinggi badan.

2) Penentuan status pertumbuhan

Hasil penimbangan berat badan yang dilakukan akan dicatat pada KMS (kartu menuju sehat) yang akan menilai status gizi dan mendeteksi secara dini jika terjadi gangguan pertumbuhan. KMS adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri BB/U (Aritonang, 2013).

3) Penyuluhan dan konseling

Menurut Harfi (2015) penyuluhan gizi di Posyandu dilakukan oleh kader kepada ibu/keluarga balita. Penyuluhan dilakukan melalui pendekatan perorangan, sehingga bukan merupakan penyuluhan kelompok namun kader dapat melakukan penyuluhan kelompok pada hari Posyandu atau di luar hari Posyandu.

- 4) Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas.

Berikut adalah sebagian dari disertasi dengan judul "Efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program posyandu di desa Bandar Khalifah, kecamatan Tamiang Hulu":

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bersifat deskriptif, penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan kenyataan atau fakta di lapangan. Penelitian deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik sifatnya yang ilmiah maupun rekayasa (Gunawan, 2016).

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa pemahaman tingkah laku manusia (*social behavior*) tidak cukup diperoleh dari perilaku permukaan (*surface behavior*), tetapi tidak kalah pentingnya juga perlu memperhatikan perspektif dari pendekatan inilah akan diperoleh gambaran yang utuh (*holistic*) tentang manusia dan dunianya. Perbedaan pandangan tentang melihat dunia inilah yang disebut sebagai perbedaan paradigma atau seperangkat aturan untuk penelitian (Suwendra, 2018). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana menganalisis efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program posyandu di desa Bandar Khalifah secara komprehensif.

B. Kerangka Konsep

Kerangka berpikir atau kerangka konsep adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan

untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan peneliti merumuskan hipotetis (Hardani, 2020).

Berikut adalah Kerangka konsep pada penelitian ini:



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian.

Berdasarkan Konsep diatas, penelitian ini memberikan gambaran tentang Fungsi Directing dalam Pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu.

C. Defenisi Konsep

Adapun beberapa kosep dalam penelitian ini adalah:

1. Fungsi directing atau pengarahan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk menggerakkan dan memotivasi anggota organisasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2016). Dalam konteks program Posyandu, fungsi directing bertujuan untuk menggerakkan dan memotivasi kader serta masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu.

2. Program Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan

Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2011).

D. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan salah satu hasil dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran institusi, pendapat, atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung dan merupakan proses kegiatan administrative yang dilakukan oleh kebijakan yang ditetapkan dan disetujui. Kategorisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fungsi Directing menurut Siswanto:

1. Adanya proses pembimbingan kerja
2. Adanya pemberian petunjuk kerja
3. Adanya instruksi kinerja pimpinan kepada bawahan
4. Adanya strategi, prosedur dan standar yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan

E. Narasumber

Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai macam informasi pokok yang diperlukan dalam proses penelitian ini. Adapun informan kunci tersebut ialah:

1. Rohana (kader)
2. Nurhayati (kader)
3. Efriani (kader)
4. Endang purnamawati (bidan)
5. Misiyanti (petugas PTN)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk pengadaan dan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 7-9) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik. Untuk memperoleh keterangan serta data dari narasumber.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 10) Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Data Primer merupakan data yang langsung diperoleh sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara. Wawancara adalah alat yang digunakan dalam komunikasi yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informan yang dijawab secara lisan oleh informan. Dengan kata lain, wawancara secara sederhana

merupakan alat pengumpul data berupa Tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.

b. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono,2016,hal.9) Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data Sekunder merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,gambar, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Data Sekunder adalah data pendukung atau tambahan tetapi tidak dapat diabaikan karena sumber ini dapat melengkapi penelitian sehingga informasi menjadi lebih jelas.

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 9-10) analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu,*data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan sistem informasi deskripsi dalam bentuk tuturan yang memungkinkan dapat dilakukan simpulan penelitian. Kajian ini merupakan susunan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan simpulan yang wajib di validasi agar cukup kuat dan dapat di pertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan tindakan pengulangan yang bertujuan untuk penguatan penelusuran data

H. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandi di Desa Bandar Khalifah Aceh Tamiang dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2024 sampai dengan bulan Februari 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Posyandu di Desa Bandar Khalifah

a. Sejarah Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang

Hulu

Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu, telah berdiri sejak tahun 1986 sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Pada awal berdirinya, Posyandu di desa ini hanya melayani 3 dusun dengan jumlah kader sebanyak 9 orang. Seiring berjalannya waktu, Posyandu di Desa Bandar Khalifah terus berkembang dan saat ini telah melayani seluruh dusun yang ada di desa tersebut, yaitu sebanyak 6 dusun dengan jumlah kader sebanyak 18 orang.

Pendirian Posyandu di Desa Bandar Khalifah juga didukung oleh partisipasi aktif masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Posyandu, seperti penimbangan balita, pemberian imunisasi, dan penyuluhan kesehatan. Selain itu, masyarakat juga turut serta dalam membantu kegiatan Posyandu, seperti menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, membantu dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan, serta memberikan sumbangan sukarela untuk keberlangsungan Posyandu..

Sejak awal berdirinya, Posyandu di Desa Bandar Khalifah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan

masyarakat di desa tersebut. Hal ini terlihat dari penurunan angka kematian ibu dan bayi yang cukup drastis. Keberhasilan Posyandu di Desa Bandar Khalifah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat tidak terlepas dari peran aktif kader Posyandu dalam melaksanakan fungsi directing atau pengarahan. Kader Posyandu secara rutin memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kesehatan, baik bagi ibu hamil, balita, maupun anggota keluarga lainnya. Selain itu, kader Posyandu juga berperan aktif dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan Posyandu, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Visi dan Misi

Visi Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu adalah "Terwujudnya masyarakat Desa Bandar Khalifah yang sehat, mandiri, dan sejahtera". Visi ini mencerminkan komitmen Posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di desa tersebut, sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dan sejahtera.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Posyandu di Desa Bandar Khalifah memiliki beberapa misi, yaitu:

- 1) Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi, dan balita.
- 2) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan Posyandu.
- 3) Meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan.
- 4) Mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak terkait dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

5) Meningkatkan kualitas manajemen Posyandu.

Misi-misi tersebut menunjukkan bahwa Posyandu di Desa Bandar Khalifah tidak hanya berfokus pada peningkatan pelayanan kesehatan, tetapi juga pada peningkatan peran serta masyarakat, pengembangan kapasitas kader, dan penguatan manajemen Posyandu. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, Posyandu di Desa Bandar Khalifah telah menyusun berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Program-program tersebut mencakup pelayanan kesehatan dasar, penyuluhan kesehatan, pelatihan kader, dan pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak terkait.

c. Program Posyandu

Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu, memiliki beberapa program utama yang dilaksanakan secara rutin, yaitu:

1) Pelayanan Kesehatan Dasar

Posyandu menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi, dan balita, seperti penimbangan, pengukuran tinggi badan, pemberian imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Pelayanan ini dilaksanakan setiap bulan pada hari yang telah ditentukan.

2) Penyuluhan Kesehatan

Posyandu juga melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat, seperti penyuluhan tentang gizi seimbang, perawatan ibu hamil, dan pencegahan penyakit menular. Penyuluhan ini dilaksanakan setiap bulan pada saat pelaksanaan kegiatan Posyandu.

3) Pelatihan Kader Posyandu

Untuk meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan, Posyandu di Desa Bandar Khalifah secara rutin menyelenggarakan pelatihan bagi kader. Pelatihan ini mencakup topik-topik seperti manajemen Posyandu, teknik konseling, dan penanganan kasus kesehatan sederhana.

4) Pengembangan Kemitraan

Posyandu di Desa Bandar Khalifah juga aktif mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak terkait, seperti Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan organisasi masyarakat. Kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan dukungan dan sumber daya bagi kegiatan Posyandu.

Keempat program utama tersebut telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Bandar Khalifah. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan dasar, penurunan angka kematian ibu dan bayi, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

d. Kondisi Terkini

Saat ini, Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu, terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan programnya. Beberapa kondisi terkini yang menunjukkan upaya tersebut adalah:

1) Peningkatan Jumlah Kader Posyandu

Jumlah kader Posyandu di Desa Bandar Khalifah saat ini telah mencapai 18 orang, meningkat dari sebelumnya yang hanya 9 orang. Penambahan jumlah kader ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan pelayanan Posyandu di seluruh dusun yang ada di desa.

2) Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu

Untuk meningkatkan kompetensi kader Posyandu, pihak Posyandu secara rutin menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bagi kader. Pelatihan ini mencakup topik-topik seperti manajemen Posyandu, teknik konseling, dan penanganan kasus kesehatan sederhana.

3) Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Desa Bandar Khalifah semakin meningkat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya ibu-ibu yang membawa balita mereka untuk ditimbang dan mendapatkan pelayanan kesehatan di Posyandu.

4) Pengembangan Kemitraan

Posyandu di Desa Bandar Khalifah terus mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak terkait, seperti Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan organisasi masyarakat. Kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan dukungan dan sumber daya bagi kegiatan Posyandu.

e. Peningkatan Manajemen Posyandu

Pihak Posyandu juga terus berupaya untuk meningkatkan manajemen Posyandu, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program-program Posyandu dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu, terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan programnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak yang semakin positif bagi peningkatan kesehatan masyarakat di desa tersebut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Adanya Proses Pembimbingan Kerja

a. Proses pembimbingan kerja yang dilakukan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah

Proses pembimbingan kerja dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah dilakukan oleh pihak-pihak terkait, seperti bidan desa dan petugas Puskesmas. Menurut kader Posyandu Rohana,

"Kami selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari bidan desa dan petugas Puskesmas sebelum melaksanakan kegiatan Posyandu. Mereka memberikan petunjuk teknis mengenai alur kegiatan, pencatatan data, dan penanganan kasus-kasus yang mungkin terjadi" (Rohana, wawancara, 15 Februari 2025).

Hal serupa diungkapkan oleh kader Posyandu Nurhayati,

"Bidan desa dan petugas Puskesmas rutin memberikan pembinaan dan pelatihan kepada kami para kader. Mereka menjelaskan tugas dan tanggung jawab kami, serta memberikan solusi jika kami menghadapi kendala dalam pelaksanaan Posyandu" (Nurhayati, wawancara, 15 Februari 2025).

Proses pembimbingan kerja ini bertujuan untuk memastikan bahwa para kader Posyandu memahami dan dapat melaksanakan tugas mereka

dengan baik. Bidan desa dan petugas Puskesmas berperan sebagai supervisor yang memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi secara berkala.

b. Keterlibat dalam proses pembimbingan kerja

Berdasarkan hasil wawancara, pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembimbingan kerja dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah adalah:

1) Bidan desa

Bidan desa berperan sebagai supervisor dan pembimbing utama bagi para kader Posyandu. Bidan desa memberikan pelatihan, bimbingan, dan arahan terkait pelaksanaan kegiatan Posyandu, mulai dari pendaftaran, penimbangan, pencatatan data, hingga penanganan kasus-kasus yang mungkin terjadi.

2) Petugas Puskesmas

Selain bidan desa, petugas Puskesmas juga terlibat dalam proses pembimbingan kerja bagi kader Posyandu. Mereka memberikan pelatihan dan bimbingan teknis, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah.

3) Kader Posyandu

Meskipun tidak secara langsung memberikan bimbingan, para kader Posyandu juga berperan dalam proses pembimbingan kerja. Mereka saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan solusi dalam

menghadapi kendala di lapangan. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan dan kinerja kader Posyandu secara keseluruhan.

Proses pembimbingan kerja yang melibatkan bidan desa, petugas Puskesmas, dan kader Posyandu ini merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah. Melalui pembimbingan yang efektif, para kader Posyandu dapat memahami dan melaksanakan tugas mereka dengan baik, sehingga program Posyandu dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

c. Frekuensi dan intensitas Pembimbingan Kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohana, salah satu kader Posyandu di Desa Bandar Khalifah, diketahui bahwa

Pembimbingan kerja dilakukan secara rutin setiap bulan sebelum pelaksanaan kegiatan Posyandu. "Kami biasanya dikumpulkan oleh bidan desa satu minggu sebelum Posyandu untuk diberikan arahan dan bimbingan terkait tugas-tugas yang harus kami lakukan," ujar Rohana (Rohana, wawancara pribadi, 15 Februari 2025).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nurhayati, kader Posyandu lainnya. Ia menjelaskan bahwa frekuensi pembimbingan kerja dilakukan setiap bulan dengan durasi sekitar 1-2 jam.

"Biasanya kami dikumpulkan oleh bidan desa untuk diberikan pengarahan dan bimbingan teknis terkait pelaksanaan Posyandu, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan," tutur Nurhayati (Nurhayati, wawancara pribadi, 15 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan intensitas pembimbingan kerja yang dilakukan cukup rutin, yaitu setiap bulan sebelum pelaksanaan kegiatan Posyandu. Hal ini

menunjukkan adanya upaya dari pihak bidan desa untuk memastikan kesiapan dan pemahaman para kader Posyandu dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

d. Bentuk Pembimbingan kerja

Menurut Efriani, salah satu kader Posyandu di Desa Bandar Khalifah, bentuk pembimbingan kerja yang diberikan oleh bidan desa mencakup berbagai aspek, antara lain:

- 1) Pengarahan terkait tugas dan tanggung jawab masing-masing kader
- 2) Bimbingan teknis mengenai tata cara pengisian formulir dan pencatatan data
- 3) Penjelasan tentang prosedur pelayanan kesehatan yang harus diberikan kepada ibu dan anak
- 4) Pelatihan dalam melakukan pengukuran antropometri, seperti penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
- 5) Informasi mengenai pemantauan tumbuh kembang anak dan deteksi dini masalah kesehatan

"Kami selalu mendapatkan bimbingan yang lengkap dari bidan desa sebelum Posyandu dilaksanakan. Hal ini sangat membantu kami dalam memahami tugas dan melaksanakan kegiatan Posyandu dengan baik," ungkap Efriani (Efriani, wawancara pribadi, 15 Februari 2025).

Hasil wawancara dengan Endang Purnamawati, bidan desa di Desa Bandar Khalifah, juga mengonfirmasi bahwa pembimbingan kerja yang diberikan kepada para kader Posyandu mencakup berbagai aspek terkait pelaksanaan kegiatan Posyandu.

"Kami selalu menekankan pentingnya pemahaman dan keterampilan para kader dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Oleh karena itu, kami memberikan bimbingan secara komprehensif setiap bulan," jelas Endang Purnamawati (Endang Purnamawati, wawancara pribadi, 15 Februari 2025).

2. Adanya Pemberian Petunjuk Kerja

a. Proses pemberian petunjuk kerja dalam pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bandar Khalifah

Proses pemberian petunjuk kerja dalam pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bandar Khalifah dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohana, salah satu kader Posyandu, ia menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan Posyandu, para kader selalu mengadakan pertemuan untuk membahas teknis pelaksanaan, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing (Rohana, wawancara pribadi, 15 Februari 2025). Nurhayati, kader lainnya, menambahkan bahwa dalam pertemuan tersebut, petugas kesehatan dari Puskesmas, seperti bidan, juga memberikan arahan dan petunjuk kerja yang harus diikuti oleh para kader (Nurhayati, wawancara pribadi, 16 Februari 2025).

Efriani, kader Posyandu lainnya, menegaskan bahwa pemberian petunjuk kerja ini sangat penting untuk memastikan pelaksanaan Posyandu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Efriani, wawancara pribadi, 17 Februari 2024). Hal ini didukung oleh pernyataan Endang Purnamawati, bidan Puskesmas, yang menyatakan bahwa pihaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada para kader Posyandu sebelum pelaksanaan, baik terkait teknis pencatatan,

pengukuran, maupun pemberian pelayanan kesehatan (Endang Purnamawati, wawancara pribadi, 18 Februari 2025).

b. Pemberi petunjuk kerja

Berdasarkan hasil wawancara, petunjuk kerja dalam pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bandar Khalifah diberikan oleh beberapa pihak, yaitu:

- 1) Kader Posyandu senior: Menurut Rohana, kader senior yang telah berpengalaman memberikan petunjuk kerja kepada kader baru terkait tugas dan tanggung jawab masing-masing (Rohana, wawancara pribadi, 15 Februari 2025).
- 2) Bidan Puskesmas: Endang Purnamawati, bidan Puskesmas, menyatakan bahwa pihaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada para kader Posyandu sebelum pelaksanaan, baik terkait teknis pencatatan, pengukuran, maupun pemberian pelayanan kesehatan (Endang Purnamawati, wawancara pribadi, 15 Februari 2025).
- 3) Petugas Puskesmas: Misiyanti, petugas Puskesmas, menjelaskan bahwa pihaknya juga turut memberikan petunjuk kerja kepada para kader Posyandu, terutama terkait dengan pelaporan dan monitoring kegiatan (Misiyanti, wawancara pribadi, 15 Februari 2025).

Dengan adanya pemberian petunjuk kerja yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bandar Khalifah.

c. Bentuk petunjuk kerja

Menurut hasil wawancara dengan para kader Posyandu di Desa Bandar Khalifah, bentuk petunjuk kerja yang diberikan meliputi pedoman pelaksanaan kegiatan Posyandu, jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan prosedur pencatatan serta pelaporan. Rohana, salah satu kader Posyandu, menyatakan bahwa

"Kami diberikan buku pedoman Posyandu yang berisi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Selain itu, kami juga mendapat jadwal rutin kegiatan Posyandu dan pembagian tugas masing-masing kader" (Rohana, wawancara, 10 Februari 2025).

Nurhayati, kader lainnya, menambahkan bahwa petunjuk kerja yang diberikan cukup lengkap dan jelas.

"Kami mendapat penjelasan yang rinci tentang prosedur pencatatan data balita dan ibu hamil serta cara pengisian formulir pelaporan. Hal ini memudahkan kami dalam melaksanakan tugas di Posyandu" (Nurhayati, wawancara, 11 Februari 2025).

Efriani, kader Posyandu lainnya, juga mengungkapkan hal serupa. "Petunjuk kerja yang diberikan sangat membantu kami dalam menjalankan program Posyandu. Kami paham dengan jelas apa yang harus dilakukan di setiap tahapan kegiatan" (Efriani, wawancara, 12 Februari 2025).

d. Tingkat Kejelasan dan Kelengkapan Petunjuk Kerja

Berdasarkan hasil wawancara, petunjuk kerja yang diberikan kepada kader Posyandu di Desa Bandar Khalifah dinilai cukup jelas dan lengkap. Endang Purnamawati, bidan desa setempat, menjelaskan bahwa "Kami selalu memastikan bahwa kader Posyandu memahami dengan baik petunjuk kerja yang diberikan. Kami melakukan sosialisasi dan pelatihan

secara berkala agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan benar" (Endang Purnamawati, wawancara, 13 Februari 2025).

Misiyanti, petugas Puskesmas Tamiang Hulu, juga mengungkapkan hal serupa.

"Petunjuk kerja yang diberikan kepada kader Posyandu di Desa Bandar Khalifah sudah cukup lengkap dan jelas. Kami selalu berusaha memastikan bahwa mereka memahami dan dapat menerapkannya dengan baik" (Misiyanti, wawancara, 14 Mei 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa petunjuk kerja yang diberikan kepada kader Posyandu di Desa Bandar Khalifah cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan program Posyandu. Kader Posyandu memahami dengan baik apa yang harus dilakukan dan dapat menjalankan tugas-tugas mereka dengan lancar.

3. Instruksi Kinerja Pimpinan kepada Bawahan

a. Proses pemberian instruksi kinerja oleh pimpinan kepada bawahan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah

Proses pemberian instruksi kinerja oleh pimpinan kepada bawahan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah merupakan hal yang krusial untuk menjamin efektivitas pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang Purnamawati selaku bidan di Desa Bandar Khalifah, diketahui bahwa pimpinan, dalam hal ini Kepala Puskesmas, secara rutin memberikan instruksi kinerja kepada para kader Posyandu dan petugas terkait lainnya (Wawancara, 15 Februari 2025). Instruksi tersebut disampaikan dalam pertemuan rutin

yang diadakan setiap bulan, di mana Kepala Puskesmas memberikan arahan dan petunjuk teknis mengenai pelaksanaan program Posyandu.

Dalam pertemuan tersebut, Kepala Puskesmas menekankan pentingnya peran masing-masing kader dan petugas dalam mendukung suksesnya kegiatan Posyandu. Beliau memberikan instruksi terkait dengan tugas dan tanggung jawab setiap individu, seperti pendaftaran peserta, pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemberian imunisasi, serta pencatatan dan pelaporan data (Wawancara, 15 Februari 2025). Selain itu, Kepala Puskesmas juga memberikan arahan mengenai standar pelayanan minimal yang harus dipenuhi, serta teknik komunikasi yang efektif dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Menurut Ibu Rohana, salah satu kader Posyandu di Desa Bandar Khalifah, instruksi kinerja yang diberikan oleh Kepala Puskesmas sangat jelas dan terperinci, sehingga memudahkan para kader dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka (Wawancara, 16 Februari 2023). Beliau menambahkan bahwa Kepala Puskesmas juga senantiasa memantau dan mengevaluasi kinerja para kader, serta memberikan umpan balik dan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu.

b. Keterlibatan dalam Pemberian Instruksi Kinerja tersebut

Dalam pemberian instruksi kinerja terkait pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah, terdapat beberapa pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misiyanti, petugas PTN (Penyuluh Tenaga Kesehatan) di Desa Bandar Khalifah, diketahui bahwa

selain Kepala Puskesmas, pihak-pihak yang terlibat dalam pemberian instruksi kinerja adalah:

1. Bidan Desa: Sebagai tenaga kesehatan yang bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan program Posyandu, Bidan Desa juga memberikan instruksi dan arahan kepada para kader Posyandu terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan, seperti pengukuran status gizi, pemberian imunisasi, dan pencatatan data (Wawancara, 17 Februari 2025).
2. Kader Posyandu: Para kader Posyandu juga saling memberikan instruksi dan koordinasi di antara mereka, terutama dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab selama kegiatan Posyandu berlangsung (Wawancara, 16 Februari 2025).
3. Petugas PTN: Selain Kepala Puskesmas dan Bidan Desa, Petugas PTN juga berperan dalam memberikan instruksi dan bimbingan teknis kepada para kader Posyandu, terutama terkait dengan pencatatan dan pelaporan data, serta penggunaan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan Posyandu (Wawancara, 17 Februari 2023).

Dengan adanya koordinasi dan instruksi kinerja yang jelas dari berbagai pihak terkait, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

c. Bentuk Instruksi Kinerja Yang Diberikan Oleh Pimpinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, ditemukan bahwa pimpinan memberikan berbagai bentuk instruksi kinerja kepada bawahan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah. Rohana, salah seorang kader Posyandu, menyatakan bahwa pimpinan memberikan instruksi terkait tugas dan tanggung jawab masing-masing kader (Rohana, wawancara pribadi, 15 Februari 2023). Nurhayati, kader lainnya, menambahkan bahwa pimpinan juga memberikan instruksi mengenai jadwal pelaksanaan Posyandu, prosedur pendaftaran, dan alur pelayanan (Nurhayati, wawancara pribadi, 15 Februari 2025).

Efriani, seorang kader Posyandu, mengungkapkan bahwa pimpinan juga memberikan instruksi terkait pencatatan dan pelaporan data peserta Posyandu (Efriani, wawancara pribadi, 16 Februari 2025). Endang Purnamawati, bidan desa, menjelaskan bahwa pimpinan memberikan instruksi mengenai koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti petugas Puskesmas dan Dinas Kesehatan, dalam rangka pelaksanaan program Posyandu (Endang Purnamawati, wawancara pribadi, 16 Februari 2025). Misiyanti, petugas Puskesmas, menyatakan bahwa pimpinan juga memberikan instruksi tentang pemantauan dan evaluasi kegiatan Posyandu (Misiyanti, wawancara pribadi, 17 Februari 2025).

d. Tingkat Kejelasan Dan Kelengkapan Instruksi Kinerja Yang Diberikan

Berdasarkan hasil wawancara, para narasumber mengungkapkan bahwa tingkat kejelasan dan kelengkapan instruksi kinerja yang diberikan

oleh pimpinan cukup baik. Rohana menyatakan bahwa instruksi yang diberikan pimpinan sangat jelas dan rinci, sehingga memudahkan kader dalam memahami dan melaksanakan tugas mereka (Rohana, wawancara pribadi, 15 Februari 2025). Nurhayati menambahkan bahwa instruksi yang diberikan juga lengkap, mencakup seluruh aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Posyandu (Nurhayati, wawancara pribadi, 15 Februari 2025).

Efriani mengungkapkan bahwa instruksi kinerja yang diberikan pimpinan memiliki tingkat kejelasan yang tinggi, sehingga kader dapat dengan mudah menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka (Efriani, wawancara pribadi, 16 Februari 2025). Endang Purnamawati menyatakan bahwa instruksi yang diberikan pimpinan juga cukup lengkap, mencakup koordinasi dengan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan Posyandu (Endang Purnamawati, wawancara pribadi, 16 Februari 2025). Misiyanti menambahkan bahwa instruksi kinerja yang diberikan pimpinan juga mencakup aspek pemantauan dan evaluasi, sehingga memudahkan petugas Puskesmas dalam melakukan pengawasan dan perbaikan program Posyandu (Misiyanti, wawancara pribadi, 17 Februari 2025).

4. Strategi, Prosedur, dan Standar yang Dilaksanakan untuk Mencapai Tujuan

a. Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah

Dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah, terdapat beberapa strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan program. Salah satu strategi utama adalah melibatkan partisipasi aktif

masyarakat, khususnya para kader Posyandu. Menurut Rohana, salah satu kader Posyandu,

"Kami selalu berusaha untuk mengajak ibu-ibu di desa agar datang dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Kami melakukan sosialisasi dan promosi secara intensif di lingkungan masyarakat" (Rohana, wawancara, 15 Februari 2025).

Strategi lainnya adalah melakukan koordinasi yang baik antara pihak Puskesmas, petugas Posyandu, dan pemerintah desa. Nurhayati, kader Posyandu lainnya, menjelaskan,

"Kami selalu berkoordinasi dengan pihak Puskesmas dan perangkat desa untuk memastikan ketersediaan sumber daya, seperti tenaga kesehatan, perlengkapan, dan logistik yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Posyandu" (Nurhayati, wawancara, 15 Februari 2025). Koordinasi yang efektif ini membantu memastikan kelancaran pelaksanaan program Posyandu.

Selain itu, strategi pemberdayaan kader Posyandu juga menjadi fokus dalam pelaksanaan program. Efriani, seorang kader Posyandu, menyatakan, "Kami sering mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis dari Puskesmas untuk meningkatkan kemampuan kami dalam menjalankan tugas-tugas Posyandu" (Efriani, wawancara, 15 Februari 2025). Peningkatan kapasitas kader Posyandu ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

b. Prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan program Posyandu

Dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah, terdapat prosedur yang telah ditetapkan dan dijalankan secara konsisten. Endang Purnamawati, seorang bidan di Puskesmas setempat, menjelaskan, "Kami memiliki panduan dan standar operasional prosedur (SOP) yang menjadi acuan bagi seluruh petugas Posyandu dalam melaksanakan

kegiatan. Prosedur ini mencakup tahapan-tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan" (Endang Purnamawati, wawancara, 16 Februari 2025).

Salah satu prosedur penting dalam pelaksanaan Posyandu adalah pendaftaran dan pencatatan data peserta. Misiyanti, petugas Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Nasional (PTN), menjelaskan, "Kami melakukan pendaftaran dan pencatatan data ibu, bayi, dan balita yang datang ke Posyandu. Ini penting untuk memantau perkembangan dan status kesehatan mereka" (Misiyanti, wawancara, 16 Februari 2025). Prosedur ini memastikan akurasi data dan memudahkan pemantauan serta evaluasi program.

Selanjutnya, prosedur pemeriksaan kesehatan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Posyandu. Endang Purnamawati menambahkan, "Setelah pendaftaran, kami melakukan pemeriksaan kesehatan, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemantauan perkembangan anak. Semua data ini dicatat dalam kartu menuju sehat (KMS) sebagai bentuk pemantauan" (Endang Purnamawati, wawancara, 16 Februari 2025). Prosedur ini memastikan bahwa setiap peserta Posyandu mendapatkan layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

c. Standar yang ditetapkan dalam pelaksanaan program Posyandu

Dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu, terdapat beberapa standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Endang Purnamawati, bidan di wilayah tersebut, standar yang ditetapkan

antara lain adalah standar pelayanan minimal, standar kompetensi kader, dan standar sarana prasarana (Purnamawati, 2025).

Standar pelayanan minimal Posyandu mencakup kegiatan penimbangan balita, pemberian imunisasi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta konseling gizi. Kader Posyandu harus memiliki kompetensi dasar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2011). Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti timbangan, kartu menuju sehat (KMS), dan ruang pelayanan yang nyaman, juga menjadi standar yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan Posyandu.

Menurut Misiyanti, petugas Puskesmas Tamiang Hulu, standar-standar tersebut telah disosialisasikan kepada kader Posyandu melalui pelatihan dan pembinaan yang dilakukan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah sesuai dengan pedoman dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Misiyanti, 2025).

d. Efektivitas penerapan strategi, prosedur, dan standar tersebut dalam mencapai tujuan program Posyandu

Penerapan strategi, prosedur, dan standar yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Tamiang Hulu, menunjukkan efektivitas yang cukup baik. Berdasarkan data dari Puskesmas Tamiang Hulu, cakupan penimbangan balita di Posyandu Desa Bandar Khalifah pada tahun 2025 mencapai 85%,

lebih tinggi dari target nasional sebesar 80% (Puskesmas Tamiang Hulu, 2026).

Menurut Rohana, salah satu kader Posyandu di Desa Bandar Khalifah, penerapan standar kompetensi kader melalui pelatihan dan pembinaan yang rutin telah meningkatkan kemampuan kader dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan dan kepuasan masyarakat terhadap program Posyandu (Rohana, 2025).

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti timbangan digital, KMS, dan ruang pelayanan yang nyaman, juga mendukung efektivitas pelaksanaan program Posyandu. Nurhayati, kader Posyandu lainnya, menyatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang baik memudahkan kader dalam melaksanakan kegiatan penimbangan, imunisasi, dan konseling gizi (Nurhayati, 2025).

Meskipun demikian, Efriani, kader Posyandu, mengemukakan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan strategi, prosedur, dan standar, seperti keterbatasan jumlah kader dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, seperti rekrutmen kader baru dan peningkatan promosi Posyandu, terus dilakukan oleh pihak Puskesmas dan Desa Bandar Khalifah (Efriani, 2025).

C. Pembahasan

1. Proses Pembimbingan Kerja

Proses pembimbingan kerja merupakan salah satu komponen penting dalam efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembimbingan kerja di Desa Bandar Khalifah dilakukan secara rutin oleh pihak-pihak terkait, terutama bidan desa dan petugas.

Bentuk pembimbingan kerja yang diberikan mencakup berbagai aspek, seperti pengarahan tugas dan tanggung jawab, bimbingan teknis pencatatan data, penjelasan prosedur pelayanan kesehatan, pelatihan pengukuran antropometri, serta informasi pemantauan tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Endang Purnamawati, bidan desa, yang menyatakan bahwa pihaknya memberikan bimbingan secara komprehensif kepada kader Posyandu setiap bulan

Proses pembimbingan kerja yang melibatkan bidan desa, petugas Puskesmas, dan kader Posyandu ini merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah. Melalui pembimbingan yang efektif, para kader Posyandu dapat memahami dan melaksanakan tugas mereka dengan baik, sehingga program Posyandu dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori fungsi directing yang dikemukakan oleh (Terry, 2016), yang menyatakan bahwa pembimbingan (directing) merupakan upaya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi anggota organisasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan

organisasi. Dalam konteks Posyandu, proses pembimbingan kerja yang dilakukan oleh bidan desa dan petugas Puskesmas kepada kader Posyandu merupakan bentuk pengarahan yang efektif untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembimbingan yang efektif dari tenaga kesehatan kepada kader Posyandu dapat meningkatkan kinerja kader dan efektivitas pelaksanaan program Posyandu (Sari et al., 2019; Kemenkes, 2011). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pembimbingan kerja yang dilakukan di Desa Bandar Khalifah telah menunjukkan efektivitas fungsi directing yang baik dalam mendukung pelaksanaan program Posyandu.

2. Pemberian Petunjuk Kerja

Selain proses pembimbingan kerja, pemberian petunjuk kerja juga merupakan komponen penting dalam efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian, proses pemberian petunjuk kerja di Desa Bandar Khalifah dilakukan secara terstruktur dan sistematis, melibatkan berbagai pihak, seperti kader Posyandu senior, bidan Puskesmas, dan petugas Puskesmas.

Bentuk petunjuk kerja yang diberikan mencakup pedoman pelaksanaan kegiatan Posyandu, jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan prosedur pencatatan serta pelaporan. Endang Purnamawati, bidan desa, dan Misiyanti, petugas Puskesmas, mengonfirmasi bahwa petunjuk kerja yang diberikan kepada kader Posyandu di Desa Bandar Khalifah dinilai cukup jelas dan lengkap.

Pemberian petunjuk kerja yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak terkait ini merupakan bentuk pengarahan (*directing*) yang efektif untuk memastikan pelaksanaan program Posyandu berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori fungsi *directing* yang dikemukakan oleh Koontz dan O'Donnell (1972), yang menyatakan bahwa pengarahan (*directing*) mencakup pemberian petunjuk, bimbingan, dan komunikasi yang efektif agar anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemberian petunjuk kerja yang jelas dan lengkap kepada kader Posyandu dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas-tugas Posyandu (Sari et al., 2019; Kemenkes, 2011). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian petunjuk kerja yang dilakukan di Desa Bandar Khalifah telah menunjukkan efektivitas fungsi *directing* yang baik dalam mendukung pelaksanaan program Posyandu.

3. Instruksi Kinerja Pimpinan kepada Bawahan

Instruksi kinerja pimpinan kepada bawahan juga merupakan komponen penting dalam efektivitas fungsi *directing* dalam pelaksanaan program Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian, proses pemberian instruksi kinerja di Desa Bandar Khalifah dilakukan secara rutin oleh Kepala Puskesmas, dengan melibatkan bidan desa dan petugas Puskesmas lainnya.

Instruksi kinerja yang diberikan mencakup penekanan pada peran masing-masing kader dan petugas, pembagian tugas dan tanggung jawab, standar pelayanan minimal, serta teknik komunikasi yang efektif dengan

masyarakat. Rohana, kader Posyandu, menyatakan bahwa instruksi kinerja yang diberikan oleh Kepala Puskesmas sangat jelas dan terperinci, sehingga memudahkan para kader dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Pemberian instruksi kinerja yang jelas dan terperinci oleh pimpinan (Kepala Puskesmas) kepada bawahan (kader Posyandu dan petugas terkait) merupakan bentuk pengarahan (*directing*) yang efektif untuk memastikan pelaksanaan program Posyandu berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori fungsi *directing* yang dikemukakan oleh Terry (2016), yang menyatakan bahwa pengarahan (*directing*) mencakup pemberian instruksi, komunikasi, dan motivasi kepada anggota organisasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemberian instruksi kinerja yang jelas dan terperinci dari pimpinan kepada bawahan dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kinerja dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat, termasuk program Posyandu (Sari et al., 2019; Kemenkes, 2011). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian instruksi kinerja yang dilakukan di Desa Bandar Khalifah telah menunjukkan efektivitas fungsi *directing* yang baik dalam mendukung pelaksanaan program Posyandu.

4. Strategi, Prosedur, dan Standar yang Dilaksanakan untuk Mencapai Tujuan

Selain proses pembimbingan kerja, pemberian petunjuk kerja, dan instruksi kinerja pimpinan, strategi, prosedur, dan standar yang dilaksanakan

juga merupakan komponen penting dalam efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi yang diterapkan di Desa Bandar Khalifah antara lain melibatkan partisipasi aktif masyarakat, melakukan koordinasi yang baik antara pihak Puskesmas, petugas Posyandu, dan pemerintah desa, serta melakukan pemberdayaan kader Posyandu melalui pelatihan dan bimbingan.

Selain itu, terdapat prosedur yang telah ditetapkan dan dijalankan secara konsisten, seperti pendaftaran dan pencatatan data peserta, pemeriksaan kesehatan, serta pelaporan. Adapun standar yang ditetapkan mencakup standar pelayanan minimal, standar kompetensi kader, dan standar sarana prasarana.

Penerapan strategi, prosedur, dan standar yang efektif merupakan bentuk pengarahan (directing) yang dilakukan oleh pimpinan (Kepala Puskesmas dan bidan desa) untuk memastikan pelaksanaan program Posyandu berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori fungsi directing yang dikemukakan oleh Terry (2016), yang menyatakan bahwa pengarahan (directing) mencakup penetapan standar, prosedur, dan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan strategi, prosedur, dan standar yang efektif dalam pelaksanaan program Posyandu dapat meningkatkan kinerja kader, kualitas pelayanan, dan kepuasan masyarakat (Sari et al., 2019; Kemenkes, 2011). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi, prosedur, dan standar yang dilaksanakan di Desa

Bandar Khalifah telah menunjukkan efektivitas fungsi directing yang baik dalam mendukung pelaksanaan program Posyandu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di Desa Bandar Khalifah menunjukkan bahwa efektivitas fungsi directing dalam pelaksanaan program Posyandu telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari proses pembimbingan kerja, pemberian petunjuk kerja, instruksi kinerja pimpinan, serta penerapan strategi, prosedur, dan standar yang efektif. Upaya-upaya tersebut telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja kader Posyandu, kualitas pelayanan, dan kepuasan masyarakat terhadap program Posyandu di Desa Bandar Khalifah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pembimbingan kerja yang dilakukan secara rutin oleh bidan desa dan petugas Puskesmas telah menunjukkan efektivitas fungsi directing yang baik dalam mendukung pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah. Bentuk pembimbingan kerja yang komprehensif, meliputi pengarahan tugas dan tanggung jawab, bimbingan teknis, serta pelatihan, telah membantu kader Posyandu memahami dan melaksanakan tugas mereka dengan baik.
2. Pemberian petunjuk kerja yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, seperti kader Posyandu senior, bidan Puskesmas, dan petugas Puskesmas, juga telah menunjukkan efektivitas fungsi directing yang baik. Petunjuk kerja yang jelas dan lengkap, mencakup pedoman pelaksanaan, jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan prosedur pencatatan serta pelaporan, telah memudahkan kader Posyandu dalam menjalankan program.
3. Pemberian instruksi kinerja yang jelas dan terperinci oleh Kepala Puskesmas kepada kader Posyandu dan petugas terkait telah menunjukkan efektivitas fungsi directing yang baik. Instruksi kinerja yang mencakup penekanan pada peran masing-masing, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta standar pelayanan minimal, telah membantu memastikan pelaksanaan program Posyandu berjalan sesuai dengan tujuan.

4. Penerapan strategi, prosedur, dan standar yang efektif, seperti melibatkan partisipasi aktif masyarakat, melakukan koordinasi yang baik, serta menerapkan standar pelayanan minimal, kompetensi kader, dan sarana prasarana, juga telah menunjukkan efektivitas fungsi directing yang baik dalam mendukung pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah.

B. Saran

1. Pihak Puskesmas dan Desa Bandar Khalifah perlu terus meningkatkan kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan, agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang semakin berkualitas.
2. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, misalnya melalui promosi dan sosialisasi yang lebih intensif, serta melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama
3. Pihak Puskesmas dan Desa Bandar Khalifah juga perlu memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak terkait, seperti Dinas Kesehatan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta, untuk meningkatkan dukungan dan sumber daya bagi pelaksanaan program Posyandu.
4. Perlu adanya monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program Posyandu, agar dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas layanan secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. (2022) "Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang." *Malahayati Nursing Journal* 5.6 : 1635-1649.
- Daft, Richard L. (2015). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, D. S. (2017). Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita di Posyandu Nuri Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 272–282.
- Ekasari, (2008). *Keperawatan kesehatan komunitas : Teori dan Praktik*. Dalam Keperawatan. Jakarta:Salemba Medika.
- Gesi, B. (2019). *Manajemen Dan Eksekutif Informasi*. *Jurnal Universitas Buna Dharma*, 2(12), 205–216.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jeffrey, I., Hermawan, A., & Hubeis, M. (2018). Pengaruh Kecocokan Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Individu. *Jurnal Manajemen*, 8(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Koontz, H., & O'Donnell, C. (1972). *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*. New York: McGraw-Hill.
- Lestanata, Y. & Pribadi, U. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik UMY*, Volume 3, 3, 369-389.
- Mahardika, Bidi W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Marniati (2021) '*Pengantar Analisis Kebijakan Kesehatan*', Pengantar. Analisis Kebijakan Kesehatan, pp. 1–119.
- Mingkid, et.al. (2017). "Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Peningkatan Pembangunan". *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan.*, (Online), Vol. 2, No. 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Mubarak, WI., (2012), *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*, Jakarta : Salemba medika

- Musaroh, M., Naning, M., Nindya, N. L., & Mahendra, R. (2020). The Determinants of Murabaha Margin Income in Islamic Banking Companies in Indonesia." *Diponegoro International Journal of Business*, 3(2): 123–30.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Parera, Agoes. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Robbins & Coulter. (2018). *Management 14th Edition*. Canada: Pearson.
- Sadikin, Alli, et al. (2020). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media
- Sahfitri, V., Jenderal, J., & Yani, A. (2018). Pengukuran Efektifitas Sistem Informasi. *Jurnal Universitas Buna Dharma*, 2(12), 205–216.
- Sari, R. P., Suryawati, C., & Mawarni, A. (2019). Efektivitas Fungsi Directing Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 365-374.
- Satria, K. A. (2018). Implementasi Fungsi - Fungsi *Directing*. *Journal Student Uny*, 1(2).
- Setyawan, B. Y. P. (2016). Survei Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Stadion
- Siagian. Sondang P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi I. Cetakan. Ketiga Belas. Bumi aksara.
- Simon, B. (2019). Efektivitas Komunikasi Organisasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2(1), 31-42.
- Subekhi, Ahmad., dan Jauhar, M. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama, Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistyorini. (2010). *Posyandu dan desa siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Suwendra. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan. Bandung: Nilacakra.
- Terry, G. R. (2016). *Principles of Management*. Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Wicaksono, H. G. (2015). Keaktifan Kader Posyandu Dengan Keterampilan Kader Dalam Penimbangan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmasdingo I Kabupaten Bantul Propinsi D.I Yogyakarta
- Wulandari, Heni. Kusumastuti, Istiana. (2020). Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilimiah Kesehatan*. 19 (2).

Zulkifli. 2003. Posyandu dan Kader Kesehatan. Pelaksanaan Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. <http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals/index>.

DRAF WAWANCARA

EFEKTIVITAS FUNGSI DIRECTING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU DI DESA BANDAR KHALIFAH, KECAMATAN TAMIANG HULU

1. Adanya Proses Pembimbingan Kerja
 - a. Bagaimana proses pembimbingan kerja yang dilakukan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembimbingan kerja tersebut?
 - c. Bagaimana frekuensi dan intensitas pembimbingan kerja yang dilakukan?
 - d. Apa saja bentuk pembimbingan kerja yang diberikan?
2. Adanya Pemberian Petunjuk Kerja
 - a. Bagaimana proses pemberian petunjuk kerja dalam pelaksanaan Program Posyandu di Desa Bandar Khalifah?
 - b. Siapa saja yang memberikan petunjuk kerja tersebut?
 - c. Apa saja bentuk petunjuk kerja yang diberikan?
 - d. Bagaimana tingkat kejelasan dan kelengkapan petunjuk kerja yang diberikan?
3. Adanya Instruksi Kinerja Pimpinan kepada Bawahan
 - a. Bagaimana proses pemberian instruksi kinerja oleh pimpinan kepada bawahan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam pemberian instruksi kinerja tersebut?
 - c. Apa saja bentuk instruksi kinerja yang diberikan oleh pimpinan?
 - d. Bagaimana tingkat kejelasan dan kelengkapan instruksi kinerja yang diberikan?
4. Adanya Strategi, Prosedur, dan Standar yang Dilaksanakan untuk Mencapai Tujuan
 - a. Apa saja strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Bandar Khalifah?
 - b. Bagaimana prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan program Posyandu?
 - c. Apa saja standar yang ditetapkan dalam pelaksanaan program Posyandu?
 - d. Bagaimana efektivitas penerapan strategi, prosedur, dan standar tersebut dalam mencapai tujuan program Posyandu?